

**ANALISIS PENGARUH *STOCK SPLIT*, VOLUME PERDAGANGAN, DAN *RETURN*  
SAHAM TERHADAP *BID - ASK SPREAD* PADA  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**EVIE TRI RATNA ZYAHROMIE**

**2009310633**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2013**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Evie Tri Ratna Zyahromie  
Tempat, Tanggalahir : Bojonegoro, 06 September 1991  
N.I.M : 2009310633  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akutansi Keuangan  
Judul : Analisis Pengaruh *Stock Split*, Volume Perdagangan, *Return Saham* terhadap *Bid – Ask Spread* pada perusahaan yang terdaftar di BEI

**Disetujui dan Diterima Baik Oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 19 Maret 2013



**(Erida Herlina, S.E., M.Si.)**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal : 20 Maret 2013



**(Supriyati, S.E., M.Si., Ak.)**

**ANALISIS PENGARUH STOCK SPLIT, VOLUME PERDAGANGAN, DAN RETURN SAHAM TERHADAP BID - ASK SPREAD PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

Evie Tri Ratna Zyahromie  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [2009310633@students.perbanas.ac.id](mailto:2009310633@students.perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*The Purpose of the research is to determine the effect of Stock Split, Trading Volume, and Stock Return of the Bid-Ask Spread. Stock Split in this study indicated from the daily share price during the five days prior to the Stock Split and performed five days after the Stock Split, Trading Volume by Volume of shares outstanding views in the five days before and five days after the Stock Split and Stock Return is measured by using the total daily stock Returns during the five days before and five days after the Stock Split. The population in this research are all companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period from 2007 to 2011 with a sample of firms that do Stock Split during the period of observation. This Study used purposive sampling method. From thirty-seven companies, only eighteen companies selected. The hypotheses were tested by multiple regression analysis with a significance level of 10%. The results of this research is the Stock Split, Trading volume, Stock Return has no effect on the Bid-Ask Spread of the companies listed on the Stock Exchange during the period of the study in 2007-2011.*

*Keywords: Stock Split, Trading Volume, Return Stock, Bid-Ask Spread.*

**PENDAHULUAN**

Pasar modal merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti uang, ekuitas (saham) instrumen derivatif dan instrumen lainnya. Pasar modal juga merupakan sarana untuk berinvestasi, pasar modal memiliki fungsi ekonomi dan keuangan dimana pasar modal dapat menjadi wahana mempertemukan dua pihak yang memiliki kepentingan yaitu pihak yang kelebihan dana (investor) dan pihak yang kekurangan dana (issuer). tersedianya dana dari pihak luar lender memungkinkan mereka melakukan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana hasil operasi perusahaan. Dalam fungsi keuangannya dilakukan dengan menyediakan dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut. Pada dasarnya banyak informasi

yang harus dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasinya untuk mengurangi resiko yang diperolehnya, sehingga investor perlu memahami dan memiliki pengetahuan.

Informasi-informasi tersebut antara lain *bid-Ask spread* dan faktor yang Mempengaruhinya. *Bid - Ask Spread* sangat mempengaruhi likuiditas suatu saham sehingga investor akan sangat mempertimbangkan hal tersebut untuk melakukan transaksi perdagangan saham, terutama bagi investor yang mengharapkan *Return* besar atau capital gain, Karena *Bid - Ask Spread* dipandang sebagai salah satu komponen biaya dalam perdagangan saham. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan yang wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang cukup berisiko tinggi meskipun

menjanjikan keuntungan yang relatif besar. Kelaziman yang sering dijumpai adalah bahwa semakin besar *return* yang diharapkan (*expected*), semakin besar pula peluang risiko yang terjadi. Setiap investor dalam melakukan transaksi dalam investasinya baik membeli atau menjual saham akan memperhatikan likuiditas dari saham tersebut. Likuid atau tidaknya suatu saham dapat dilihat dari nilai *Bid-Ask Spread*. Saham yang likuid memiliki *Bid-Ask Spread* yang rendah sedangkan saham yang memiliki *Bid-Ask Spread* yang tinggi merupakan saham yang kurang likuid. Saham yang likuid akan aktif diperdagangkan dan dapat memberikan *Return* saham yang tinggi.

Penelitian Stoll (1989) dinyatakan bahwa *Bid-Ask Spread* merupakan fungsi dari tiga komponen biaya yang berasal dari kepemilikan saham (*inventory holding*), pemrosesan pesanan (*order processing*), dan asimetri informasi. Biaya kepemilikan menunjukkan *trade-off* antara memiliki terlalu banyak saham dan memiliki terlalu sedikit saham. Biaya pemilikan sekuritas terdiri dari risiko harga dan *opportunity cost* yang dihubungkan dengan pemilikan saham. Biaya pemrosesan berhubungan dengan biaya untuk mengatur perdagangan, pen-catatan transaksi, administrasi, telepon dan sebagainya. Sedangkan biaya informasi adalah biaya timbul karena adanya informasi asimetri para pelaku pasar modal. Informasi asimetri timbul karena adanya informasi yang tidak dapat didistribusikan secara merata kepada semua pelaku di pasar modal. Dalam hal ini *dealer* sebagai partisipan pasar modal, besarnya ketidakseimbangan informasi yang dihadapi *dealer* akan tercermin pada *spread*. Oleh karena itu, *dealer* selalu berusaha menentukan *spread* secara wajar dengan mempertimbangkan kejadian tertentu atau kondisi informasi lainnya sehubungan dengan sekuritas yang dimiliki.

*Bid-Ask Spread* dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, apa saja faktor yang

dapat mempengaruhi *Bid-Ask Spread*. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Bid-Ask Spread* antara lain *Stock Split*, Volume Perdagangan, *Return* saham, varian *Return* dan masih banyak yang lainnya. Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang *Bid-Ask Spread* menyebutkan bahwa Volume Perdagangan, dan *Return* saham memiliki pengaruh terhadap *Bid-Ask Spread* namun terdapat ketidakkonsistenan hasil sehingga peneliti ingin menguji kembali masalah terkait *Bid-Ask Spread*. Dimana hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah *Stock Split*, Volume Perdagangan dan *Return* Saham memiliki pengaruh terhadap *Bid-Ask Spread*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Stock Split*, Volume Perdagangan dan *Return* saham terhadap *Bid-Ask Spread*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para investor dan manajemen sebagai pertimbangan dalam pengambilan investasi.

## RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Sinyal manajemen mempunyai informasi yang akurat tentang nilai perusahaan yang tidak diketahui oleh investor luar mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan manajemen selalu berusaha meningkatkan keuntungan. Hal ini berkaitan dengan *Bid-Ask Spread* saham pada pelepasan sejumlah saham dan harga saham, yaitu manajemen dapat mengetahui permintaan dan penawaran sahamnya yang dilakukan investor luar dengan volume harganya. Menurut Scoot (1997) dalam Harahap (2002) teori sinyal adalah aksi atau tindakan yang diambil oleh manajer tingkat tinggi, tidak akan rasional jika diambil oleh manajer tingkat rendah.

*Signaling theory* menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan sebagai manajer perusahaan ini disebut informasi asimetris. Asimetri

informasi (*information asymmetri*) merupakan informasi privat yang hanya dimiliki oleh investor-investor yang hanya mendapat sebagian informasi saja. Hal tersebut akan terlihat jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang diperoleh tentang semua hal yang dapat mempengaruhi perusahaan terhadap pasar, maka umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal terhadap adanya kejadian tertentu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dari perubahan harga saham (Jogiyanto, 2000).

### **Trading Range Theory**

*Trading range theory* menyatakan bahwa pemecahan saham akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Menurut theory ini, harga saham akan terlalu tinggi menyebabkan kurang aktifnya saham tersebut diperdagangkan.

Teori ini juga dikemukakan asumsi bahwa segera sebelum pengumuman *Stock Split* para speculator berusaha meningkatkan penjualan saham mereka secara besar-besaran, karena mereka meyakini bahwa harga saha, akan turun ketika pemecahan saham dilakukan, sehingga reaksi mereka akan cenderung menekan harga saham untuk hari pengumuman. Selain itu juga diasumsikan bahwa aktifitas tersebut bersifat temporer, karena dengan adanya aktivitas tersebut menjadikan Volume Perdagangan saham/likuiditas saham menjadi terganggu dan berdampak menjadi lebih buruk.

### **Pasar Modal**

Undang undang Nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal memberikan pengertian yang cukup spesifik mengenai pasar modal yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. (Tjiptono dan Hendy, 2011:02).

Samsul (2006:43) Secara umum mendefinisikan bahwa “pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 (satu) tahun”. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu Negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal memiliki fungsi ekonomi karena menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*), sedangkan untuk fungsi keuangan pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan bagi pemilik dana, sesuai karakteristik investasi yang dipilih pada bursa efek di Indonesia hanya dikenal satu sebutan bagi pihak yang melakukan jual beli efek yaitu perantara pedagang efek atau yang biasa disebut sebagai pialang saham

### **Saham**

Samsul(2006:45) mendefinisikan bahwa saham adalah “tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*.Tjiptono dan Hendi (2011: 5) mendefinisikan saham sebagai “Tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas”.

Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Saham yang diperdagangkan di bursa efek ada dua jenis yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*), saham biasa merupakan jenis saham yang akan menerima laba setelah laba bagian prefen dibayarkan, saham biasa terjadi ketika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja. Sedangkan, saham preferen (*preferred stock*) adalah jenis saham yang memiliki hak

terlebih dahulu untuk menerima laba dan memiliki hak kumulatif, saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa.

### **Harga Saham**

Harga saham merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa (Jogiyanto, 2003: 88). harga saham diantaranya :

Harga nominal adalah harga ini merupakan harga yang ditetapkan oleh emiten, untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya, Harga perdana adalah harga ini merupakan harga sebelum saham tersebut dicatatkan dibursa efek dan merupakan harga jual pertama kali saham dipasarkan.

Harga pasar saham adalah harga jual yang terjadi atas tawar menawar suatu efek atau saham yang terjadi di pasar modal, Harga pembukaan adalah harga yang diinginkan oleh penjual dan pembeli pada saat jam bursa dibuka.

Harga penutupan merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa, Harga tertinggi biasanya bisa saja pada awal hari bursa, harga suatu saham mencapai harga yang tertinggi, kemudian terus menurun pada akhir bursa atau sebaliknya. Harga yang paling tinggi pada satu hari bursa inilah yang dimaksud dengan harga tinggi, Harga rendah adalah lawan dari harga tertinggi, Harga rata – rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah. Mengetahui ketiga harga ini (harga tertinggi, harga terendah dan harga rata) cukup penting sebab dari sini dapat diketahui seberapa jauh kekuatan dan kelemahan suatu saham dalam satu hari kerja, satu bulan bursa atau satu tahun bursa,

### **Event Study**

Samsul (2006:273) menjelaskan *event studies* sebagai “mempelajari pengaruh suatu peristiwa terhadap harga saham

dipasar, baik pada saat peristiwa itu terjadi maupu beberapa saat setelah peristiwa itu terjadi”. Apakah harga saham meningkat atau menurun setelah peristiwa itu terjadi ataukah saham sudah terpengaruh sebelum peristiwa itu terjadi.

*Window period* merupakan batasan waktu yang digunakan untuk mengukur atau menganalisis dampak suatu peristiwa terhadap harga saham yang mungkin terjadi setelah atau sebelum peristiwa. Apabila suatu peristiwa yang terjadi diberi tanda “0”, maka sebelum terjadi peristiwa itu diberi tanda minus (-) seperti -5, -10 dan -15 sedangkan pada setelah peristiwa terjadi diberi tanda positif (+) seperti +5, +10 dan +15 dimana *window period* adalah 15 hari sebelum dan sesudah peristiwa terjadi. Lama *window period* tergantung terhadap karakteristik peristiwa yang terjadi, sedangkan peristiwa sebelumnya dapat dikatakan sebagai pedoman.

### **Bid-Ask Spread**

*Bid Ask Spread* adalah selisih harga beli tertinggi yang dealer bersedia membeli saham dengan harga jual terendah yang dealer bersedia menjual (Abdul dan Nasuhi, 2000 dalam Sri 2008). Hamilton,(2000) dalam Sri Dwi Ambarwati(2008) menyatakan ada dua model spread yaitu *dealer spread* dan *market spread*.

*Dealer spread* merupakan selisih harga *bid* dan harga *ask* yang menyebabkan *dealer* ingin memperdagangkan sekuritas dengan aktivitas sendiri, sedangkan *market spread* adalah selisih *highest bid* dan *lower ask* yang terjadi pada saat tertentu. Oleh karena itu, kedua *spread* itu tidak dapat saling menggantikan. Transaksi *Spread* adalah tindakan membeli suatu kontrak berjangka yang dilakukan bersamaan dengan penjualan kontrak berjangka, tentu denga tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari perbedaan harga yang ditimbulkan oleh kedua transaksi tersebut.

### **Stock Split (Pemecahan Saham)**

Tjiptono dan Hendy (2011 : 144) mendefinisikan *Stock Split* adalah “pemecahan nilai nominal saham menjadi pecahan yang lebih kecil, misalnya dari Rp. 1000 per saham menjadi Rp. 500 per lembar saham. ”Pemecahan saham merupakan peristiwa dimana perusahaan memecah lembar saham yang dimilikinya menjadi  $n$  lembar saham, sedangkan harga perlembar sahamnya adalah sebesar  $1/n$  dari harga saham sebelumnya. Jogiyanto (2002 : 397). *Stock Split* (pemecahan saham) merupakan suatu aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan go publik untuk menaikkan jumlah saham yang beredar agar menarik perhatian para investor untuk membeli saham tersebut. Pada dasarnya *Stock Split* dibagi menjadi dua yaitu :

Pemecahan Naik (*Split Up*), Pemecahan naik adalah penurunan nilai nominal perlembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar. Misalnya pemecahan saham dengan faktor pemecahan 1:2, 1:3.

Pemecahan Turun (*Split Down*), Pemecahan turun adalah peningkatan nilai nominal perlembar saham dan mengurangi jumlah saham yang beredar misalnya pemecahan turun dengan faktor pemecahan 2:1, 3:1.

*Stock Split* bertujuan agar perdagangan suatu saham yang beredar menjadi lebih banyak dan harganya menjadi lebih murah. Pemecahan saham juga bertujuan agar perdagangan suatu saham menjadi lebih likuid, karena jumlah saham yang beredar menjadi lebih banyak dan harganya menjadi lebih murah. Hal ini akan sangat efektif jika dilakukan terhadap saham – saham yang harganya cukup tinggi (Tjiptono dan Hendy, 2011 : 144).

### **Volume Perdagangan**

Volume Perdagangan saham atau sering disebut kegiatan perdagangan saham merupakan “Rasio antara jumlah lembar

saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu” (Suad Husnan dkk, 1996 :111).

Suatu volume perdagangan yang aktif atau Naiknya volume perdagangan merupakan kenaikan aktivitas jual beli oleh para investor di bursa. Semakin meningkat volume penawaran dan permintaan suatu saham, semakin besar pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham di bursa. Semakin meningkat volume perdagangan saham menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga/*Return* saham.

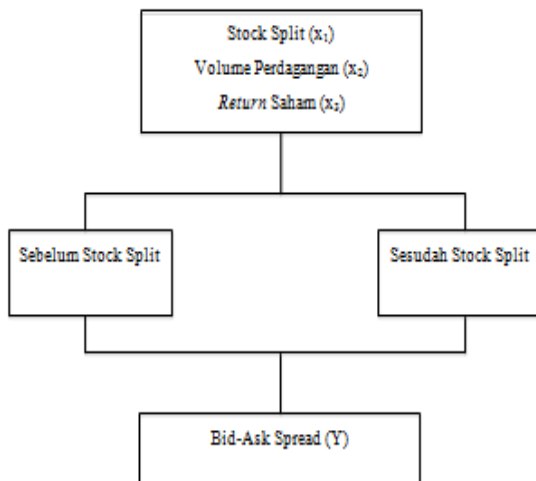
### **Return Saham**

Jogiyanto (2009:199) mendefinisikan *Return* adalah “hasil yang diperoleh dari investasi”. *Return* dapat berupa realisasian yang sudah terjadi yang dapat dihitung dengan data histories ataupun juga *Return* ekspektasian (*expected Return*). *Return* realisasian digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan juga berguna sebagai dasar perhitungan *Return* ekspektasi dan resiko dimasa mendatang, Sedangkan *Return* ekspektasian (*expected Return*) yaitu *Return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang.

*Return* realisasian dapat diukur dengan menggunakan *Return* total (*total Return*), *relative Return* (*Return cumulative*) dan *Return* disesuaikan (*adjusted Return*). Sedangkan rata-rata *Return* dapat dihitung berdasarkan rata-rata aritmatika (*arithmetic mean*) dan rata-rata geometric (*geometric mean*). *Return* dapat dihitung berdasarkan beberapa cara seperti : (1) Berdasarkan nilai ekspektasian masa depan (2) Berdasarkan nilai nilai *Return* histories (3) Berdasarkan model *Return* ekspektasian yang ada.

Kerangka Pemikiran yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Gambar 1**  
**Rerangka Pemikiran**



**Hubungan *Stock Split* dengan Bid Ask Spread**

Likuiditas pasar akan semakin rendah setelah *Stock Split* yaitu Volume Perdagangan menjadi lebih rendah dibandingkan sebelumnya, biaya transaksi pialang secara proporsi meningkat dan *Bid Ask Spread* juga akan meningkat.

(Copeland 1979 dalam Jogiyanto 2009). *Stock Split* yang dilihat berdasarkan harga saham akan mempengaruhi aktivitas perdagangan, ketika dilakukan *Stock Split* harga saham akan menurun dan mengakibatkan frekuensi perdagangan akan meningkat Karena terjadi reaksi pasar akibat dilakukan *Stock Split* tersebut sehingga menyebabkan *Bid-Ask Spread* menjadi menurun karena tingginya frekuensi perdagangan. Maka hipotesis 1 yang diperoleh adalah :

**H1 : *Stock Split* memiliki pengaruh terhadap *Bid-Ask Spread***

**Hubungan Volume Perdagangan dengan *Bid-Ask Spread***

Volume Perdagangan suatu saham merupakan suatu penjumlahan dari setiap transaksi perdagangan yang dilakukan oleh para pelaku pasar, dimana proses penjumlahan ini mencerminkan adanya perbedaan pandangan antara investor dalam menilai suatu saham (Tanti, 2008).

Jika suatu saham mempunyai Volume Perdagangan yang besar berarti memiliki *bid ask spread* kecil daripada saham yang jarang diperdagangkan. Menurut Mayo (2008) Jika saham likuid maka *bid ask spread* akan mengecil begitu pula sebaliknya jika saham tidak likuid maka *bid ask spread* cenderung semakin besar sehingga dapat disimpulkan bahwa Volume Perdagangan memiliki hubungan dengan *bid ask spread*. maka dapat dirumuskan hipotesis 2 adalah sebagai berikut :

**H2 : Volume Perdagangan memiliki pengaruh terhadap *Bid-Ask Spread*.**

**Hubungan Return Saham dengan *Bid-Ask Spread***

*Return* adalah hasil yang diperoleh dari investasi.(Jogiyanto 2009:199), Saham yang aktif diperdagangkan dan memiliki nilai yang tinggi akan menghasilkan *Return* yang tinggi pula. Saham yang aktif diperdagangkan akan menjadikan *dealer* tidak lama dalam menahan saham tersebut, sehingga nilai biaya penyimpanan saham tersebut menjadi lebih rendah, jika biaya penyimpanan rendah maka hal ini akan mempengaruhi *bid ask spread* saham. Maka diperoleh hipotesis 3 adalah sebagai berikut:

**H3 : *Return Saham* memiliki pengaruh terhadap *Bid-Ask Spread*.**

**METODOLOGI PENELITIAN**

**Rancangan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis, dengan menganalisis adanya pengaruh *Stock Split*, volume perdagangan, dan *Return* saham terhadap *Bid-Ask Spread*.

**Identifikasi Variabel.**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun, variabel yang digunakan sebagai pedoman pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Dependent variabel (Variabel Terikat )**

*Bid ask spread* adalah *spread* pasar, yaitu selisih antara harga penawaran jual



terendah dengan harga permintaan beli tertinggi untuk saham tertentu terhadap rata-rata harga jual terendah dan harga beli tertinggi. *Spread* yang digunakan adalah nilai *bid* dan *ask* pada saat harga penutupan harian yaitu 5 hari sebelum *Stock Split* dan 5 hari setelah *Stock Split*. Adapun *bid ask spread* dihitung menggunakan rumus (Ang, 1997):

$$Spread = \frac{(Ask - Bid)}{1/2(Ask + Bid)} \times 100\%$$

### Independent variabel (Variabel Bebas)

*Stock Split* dilihat berdasarkan harga saham penutupan harian pada periode event window yang telah ditentukan. Penetapan tanggal pengumuman pemecahan saham digunakan  $t = 0$  yaitu tanggal diumumkannya pemecahan saham. Periode pengamatan (*event window*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 hari bursa yaitu  $t = -5$  (5 hari sebelum *Stock Split* hingga  $t = 5$  (5 hari sesudah *Stock Split*)).

Volume Perdagangan saham merupakan jumlah saham yang diperdagangkan dalam periode tertentu. Volume Perdagangan saham harian selama periode pengukuran. Volume Perdagangan dihitung berdasarkan jumlah rata-rata Volume Perdagangan harian selama lima hari sebelum *Stock Split* dan lima hari sesudah *Stock Split*.

*Return* yang digunakan adalah rata-rata total *Return* lima hari sebelum *Stock Split* dan lima hari setelah *Stock Split* dan cara yang digunakan untuk menghitung *Return* adalah (jogiyanto, 2009). Total *Return* (TR) merupakan suatu persentase dari arus kas yang diterima selama suatu periode, dinyatakan dalam :

$$TR = \frac{P_1 + (P_t - 1)}{P_t - 1}$$

### Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2007 sampai dengan 2011.

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan yang melakukan *Stock Split* yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2011.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan dengan memberikan kriteria tertentu dari perusahaan untuk mengambil sampling. Kriteria-kriteria tersebut adalah :

Perusahaan yang melakukan *Stock Split* baik pemecahan saham naik atau pemecahan saham turun yang terdaftar di BEI selama periode 2007 – 2011.

Perusahaan yang tidak mengeluarkan pengumuman lain selain *Stock Split* seperti pembagian deviden dan *Right Issue*, dan lain-lain.

Perusahaan yang menyajikan data keuangan secara lengkap periode 2007 sampai 2011.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan yang diterbitkan dan dipublikasikan oleh pihak yang berwenang. Data yang digunakan meliputi *Bid price* dan *Ask price* pada saat penutupan, Volume Perdagangan dan rasio serta nilai pemecahan saham juga nilai *Return* saham yang diperoleh kembali dilihat dari nilai realisasi *Return* saham perusahaan yang terdaftar di BEI. Data diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), index harga saham gabungan (IHSG), serta gudang data lainnya yaitu *Indonesia Directory Exchange* (IDX) Surabaya.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum, Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan spss 17 (Ghozali 2006 : 19)

### Uji Asumsi Klasik (Normalitas)

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006: 147). Cara mengujinya dapatkan nilai residual dari persamaan regresi dan uji apakah nilai residual ini berdistribusi normal dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi 10%. Jika  $p > 0,1$  maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2006: 151).

### Analisis Regresi

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan mengestimasi dan/memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarat, 2003).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan metode analisis regresi yang memiliki model persamaan untuk masa sebelum dan sesudah dilakukan *Stock Split* sebagai berikut :

$$Spread = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana :

a = konstanta

B1 = koefisien regresi *Stock Split*

B2 = koefisien regresi Volume Perdagangan

B3 = Koefisien regresi Return Saham

X1= *Stock Split*

X2 = Volume perdagangan

X3 =Return saham

e = error

### TEKNIK PENGUJIAN HIPOTESIS

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen dan besar variabel independen terhadap perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Ghozali (2006: 87). Nilai dari *adjusted*  $R^2$  benar-benar telah bebas dari pengaruh derajat bebas, yang berarti nilai tersebut benar-benar menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### Uji statistik F

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menguji model regresi bukan sebagai pengujian secara simultan. Dasar pengambilan keputusan menggunakan angka signifikansi 0,1 dimana Jika nilai signifikan  $F \geq 0.1$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. dan model regresi dikatakan tidak fit begitu juga sebaliknya Jika nilai signifikan  $F < 0.1$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Maka model dapat dikatakan fit atau baik.

#### Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial atau individu antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X). Dasar pengambilan keputusan menggunakan angka signifikansi 0,1 dimana Jika nilai signifikan  $t \geq 0.1$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap *bid - ask Spread*. Sebaliknya Jika nilai signifikan  $t < 0.1$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap *bid - ask Spread*

**Table 1**  
**Ringkasan hasil uji deskriptif**

		Min	Max	Mean	Std. deviasi
Sebelum	<i>Stock Split</i>	306	30410	5922.39	7785.787
	Volume Perdagangan	1200	27033700	6513044	8044164.369
	<i>Return Saham</i>	-0.01621	.03404	0105244	.01399157
	<i>Bid-Ask Spread</i>	0.26459	3.84988	1.3511142	.92918608
Sesudah	<i>Stock Split</i>	147	3560	1278.12	1128.813
	Volume Perdagangan	21000	57653000	13008294.44	1.453E7
	<i>Return Saham</i>	-.04713	.02796	-.0031963	.01929444
	<i>Bid-Ask Spread</i>	.70476	7.11893	1.9824041	1.70182994

**Analisis Deskriptif**  
**Sebelum *Stock Split***

Harga Saham menunjukkan bahwa nilai minimum pada waktu sebelum *Stock Split* adalah 306 yang merupakan nilai minimum dari PT Arwana Citramulia Tbk dan nilai maksimum sebesar Rp. 30.410 adalah merupakan harga saham PT.Timah (Persero) Tbk. *Stock Split* yang dilihat dari harga saham penutupan memiliki memiliki nilai rata – rata 5922.3889 pada periode *event window* (t-5 hingga t-1) dengan simpangan baku 7785.78743.

Volume Perdagangan pada saat sebelum *Stock Split* sebesar 1200 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 27.033.700, nilai minimum dan maksimum ini adalah nilai sebelum dilakukannya *Stock Split*. Perusahaan yang memiliki nilai Volume Perdagangan minimum adalah PT.Berlina Tbk dan perusahaan yang memiliki nilai maksimum adalah PT.Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Rata-rata Volume Perdagangan sebesar 6.51306 dengan standar deviasi senilai 8.044166.

*Return* saham pada saat sebelum *Stock Split* memiliki nilai minimum sebesar -0.01621 dengan nilai maksimum sebesar 0.03404. Perusahaan yang memperoleh nilai minimum adalah PT.Timah (Persero) Tbk.dan perusahaan sampel yang memperoleh nilai maksimum adalah PT. Panorama Sentrawisata Tbk. rata – rata *Return* saham sebelum *Stock Split* sebesar 0.0105244 dengan standar deviasi 0.01399157.

*Bid-Ask Spread*0.26459 dan nilai maksimum adalah sebesar 3.84988 dengan Rata-rata *Bid-Ask Spread* sebelum *Stock Split* sebesar 1.3511142 dengan standar deviasi sebesar 0.92918608.

**Sesudah *Stock Split***

Harga saham setelah *Stock Split* memiliki nilai minimum sebesar Rp.147 yang merupakan harga terendah sesudah *Stock Split* dan harga tertinggi adalah senilai Rp. 3560. Harga saham terendah dimiliki oleh PT Arwana Citramulia Tbk dan harga tertinggi dimiliki oleh oleh PT.Bank Central Asia Tbk. Rata-rata *Stock Split* adalah sebesar 1278.1222 dengan simpangan baku senilai 1128.81331.

Volume Perdagangan setelah *Stock Split* memiliki nilai minimum sebesar -21000 dan nilai maksimum adalah 57.653.000 yang merupakan rata-rata dari Volume Perdagangan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Rata-rata Volume Perdagangan setelah *Stock Split* adalah -21000 dan nilai maksimum adalah 57.653.000 yang merupakan rata-rata dari Volume Perdagangan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

*Return* saham setelah *Stock Split* memiliki nilai minimum sebesar -0.04713, nilai minimum ini lebih besar jika dibandingkan nilai sebelum dilakukan *Stock Split*.Sementara itu nilai maksimum rata-rata *Return* saham sesudah *Stock Split* adalah 0.02796 nilai ini justru menurun jika dibandingkan pada masa sebelum

*Stock Split*. Rata-rata *Return* saham setelah *Stock Split* adalah sebesar -0.0031963.

*Bid-Ask Spread* setelah *Stock Split* memiliki nilai minimum sebesar 0.70476 dengan nilai tertinggi sebesar 7.1189. Rata-rata *Bid-Ask Spread* 1.9824041 dengan standard deviasi 1.70182994.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Asumsi Klasik Normalitas

Hasil uji pada tabel 2 diatas menunjukkan nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 0.805 dengan signifikansi sebelum *Stock Split* sebesar 0,536 hasil tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0,1$  hal ini berarti data terdistribusi normal. Nilai *kolmogorof-smirnov* adalah sebesar 0.909 dengan signifikansi sesudah *Stock Split* adalah sebesar 0.381 yaitu lebih besar dari  $\alpha = 0,1$  hal ini berarti juga data terdistribusi normal.

### Pengujian Analisis Regresi Linier

#### Berganda

Berikut ini adalah hasil rangkuman Analisis Regresi Linier berganda menggunakan SPSS 17, model yang dihasilkan adalah :

$$\text{Spread} = 1.898 - 5.350E-5\text{split} - 4.972E-8\text{volume} + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut ;

$$\beta_0 = \text{Konstanta} = 1.898$$

Artinya besarnya *Bid-Ask Spread* Sebelum *Stock Split* adalah sebesar 1.898 .Apabila pengaruh dari *Stock Split*, Volume perdagangan dan *Return* Saham dianggap tidak berubah atau konstan.

$$\beta_1 = \text{Koefisien regresi untuk } \textit{Stock Split} = - 5.350E-5$$

Artinya apabila *Stock Split* naik sebesar 1 persen, maka *Bid-Ask Spread* akan turun sebesar 5.350E-5 dengan asumsi pengaruh dari variabel lain adalah konstan atau tidak berubah.

$$\beta_2 = \text{Koefisien regresi untuk Volume Perdagangan} = - 4.972E-8$$

Artinya Volume Perdagangan naik sebesar 1 persen, maka *Bid-Ask Spread* akan turun sebesar 4.972E-8 dengan asumsi pengaruh variabel lain adalah konstan atau tidak berubah.

$e$  = Menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen.

Sedangkan hasil uji regresi untuk melihat pengaruh *Stock Split*, Volume Perdagangan dan *Return* Saham Terhadap *Bid-Ask Spread* Setelah *Stock Split* memperoleh model persamaan Sebagai Berikut :

$$\text{Spread} = 3.047 + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\beta_0 = \text{Konstanta} = 3.047$$

Artinya besarnya *Bid-Ask Spread* Sebelum *Stock Split* adalah sebesar 3.047 Apabila pengaruh dari *Stock Split*, Volume perdagangan dan *Return* Saham dianggap tidak berubah atau konstan.

$e$  = Menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen.

**Tabel 2**  
**Tabel hasil uji normalitas**

	<i>Kolmogorov-smirnov</i>	Signifikansi	Kesimpulan
Sebelum <i>Stock Split</i>	0.805	0.536	Nomal
Sesudah <i>Stock Split</i>	0.909	0.381	Normal

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Uji F**

	F	Signifikansi	Kesimpulan
Sebelum <i>Stock Split</i>	3.935	.031 <sup>a</sup>	Fit
Sesudah <i>Stock Split</i>	2.188	.135 <sup>a</sup>	Tidak Fit

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Uji R<sup>2</sup>**

Model	keterangan	Adjusted R Square
1	Sebelum <i>Stock Split</i>	0.341
2	Sesudah <i>Stock Split</i>	0.173

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Uji t**

		T	Signifikansi	Kesimpulan
Sebelum <i>Stock Split</i>	<i>Stock Split</i>	-1.934	.074	H <sub>0</sub> ditolak
	Volume	-2.132	.051	H <sub>0</sub> ditolak
	Perdagangan			
	<i>Return Saham</i>	.573	.576	H <sub>0</sub> diterima
Sesudah <i>Stock Split</i>	<i>Stock Split</i>	-1.589	.134	H <sub>0</sub> diterima
	Volume	-1.286	.219	H <sub>0</sub> diterima
	Perdagangan			
	<i>Return Saham</i>	-.963	.352	H <sub>0</sub> diterima

#### Uji F

Hasil uji F pada tabel 3 diketahui nilai F hitung sebesar 3,935 dengan nilai probabilitas =0,031. Nilai signifikansi kurang dari nilai probabilitas 0,1 atau nilai  $0,031 < 0,1$  berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi harga saham atau dapat dikatakan bahwa model dikatakan *fit*. Berbeda dengan model persamaan sebelum *Stock Split* yang menunjukkan bahwa model dikatakan fit atau baik, tabel 3 menunjukkan nilai F hitung sesudah *Stock Split* sebesar 2,188 dengan nilai probabilitas = 0,135. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0,1 atau nilai  $0,135 > 0,1$  berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga saham atau dapat dikatakan bahwa model tidak fit atau kurang baik.

#### Uji R<sup>2</sup>

Hasil uji R<sup>2</sup> pada tabel 4 menunjukkan bahwa diketahui nilai *Adjusted R-square*

sebelum *Stock Split* sebesar 0,341 hal ini berarti bahwa variasi *Bid-Ask Spread* sebelum dilakukan *Stock Split* dapat dijelaskan oleh model regresi sebesar 34,1% sedangkan sisanya sebesar 65,9 % dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Sementara untuk model sesudah *Stock Split* diketahui nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,173 hal ini berarti bahwa variasi *Bid-Ask Spread* sebelum dilakukan *Stock Split* dapat dijelaskan oleh model regresi sebesar 17,3 % sedangkan sisanya sebesar 82,7 % dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

#### Uji t

Tabel 5 menunjukkan pengaruh masing – masing variable independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Stock*

*Split*, Volume Perdagangan, *Return Saham* terhadap *Bid-Ask Spread*. Pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tingkat signifikansi 0,1 atau 10%.

**Variabel *Stock Split*** berdasarkan perhitungan diperoleh nilai signifikansi antara *Stock Split* yang diukur dari harga saham terhadap *Bid-Ask Spread* pada masa sebelum *Stock Split* sebesar 0,074. Nilai 0,074 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,1 maka  $H_0$  ditolak atau dapat disimpulkan bahwa *Stock Split* memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Bid-Ask Spread* pada saat sebelum *Stock Split*. Sementara nilai signifikansi antara *Stock Split* yang diukur dari harga saham terhadap *Bid-Ask Spread* pada masa sesudah *Stock Split* sebesar 0,134. Nilai 0,134 lebih besar dari nilai signifikansi 0,1 atau  $0,134 > 0,1$  maka  $H_0$  diterima atau dapat disimpulkan bahwa *Stock Split* tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Bid-Ask Spread* pada saat sesudah *Stock Split*.

Hasil tidak signifikan yang diperoleh tersebut disebabkan karena perubahan harga saham antara sebelum dan sesudah *Stock Split* menjadikan saham tersebut menjadi diminati oleh banyak investor sehingga saham tersebut menjadi aktif untuk diperdagangkan, ketika saham aktif diperdagangkan maka saham tersebut memiliki tingkat likuiditas yang tinggi sehingga tidak diperlukan waktu yang lama untuk disimpan. Selain itu perbedaan rasio yang dikeluarkan saat dilakukannya *Stock Split* juga membuat penelitian ini menjadi tidak signifikan karena menjadikan nilai rata-rata yang semakin kecil dengan standart deviasi yang tinggi sehingga terjadi variasi data yang cukup tinggi. Penelitian ini didukung oleh teori *signaling* tetapi tidak terjadi *asymmetry* informasi setelah dilakukannya *Stock Split*. *Stock Split* menjadikan harga saham menjadi turun sehingga banyak investor yang meminati saham tersebut, ketika saham banyak diminati maka volume perdagangan saham tersebut akan ikut meningkat pula sehingga saham tersebut akan diperjualbelikan secara cepat

dan tidak dibutuhkan waktu yang banyak untuk menyimpan saham tersebut. Akan tetapi seringkali seorang broker atau dealer justru menyimpan saham tersebut dan akan dijual ketika harga saham tersebut tinggi kembali. Hal ini akan mengakibatkan tingginya *Bid-Ask Spread* dan menurunkan likuiditas saham.

**Variabel Volume Perdagangan** berdasarkan perhitungan nilai signifikansi antara Volume Perdagangan terhadap *Bid-Ask Spread* adalah sebesar 0,051 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau Volume Perdagangan sebelum *Stock Split* memiliki pengaruh terhadap *Bid-Ask Spread*. Sementara nilai signifikansi antara Volume Perdagangan terhadap *Bid-Ask Spread* pada saat sesudah *Stock Split* adalah sebesar 0,219 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,1, maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima atau Volume Perdagangan setelah *Stock Split* tidak memiliki pengaruh terhadap *Bid-Ask Spread*.

Penelitian kali ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena sampel yang diambil adalah perusahaan yang sebagian besar adalah perusahaan yang memiliki saham-saham yang aktif diperdagangkan dan memiliki kapitalisasi pasar yang baik walaupun terdapat juga saham yang kurang aktif akan tetapi hal ini tetap tidak mempengaruhi nilai *Bid-Ask Spread*. Selain itu tingkat volume perdagangan dalam sampel penelitian ini tidak merata, hal ini dapat dilihat dari analisis deskriptif yang menunjukkan nilai minimum volume perdagangan sebesar 1.200 sedangkan nilai maksimum sebesar 27.033.700 pada masa sebelum dilakukannya *Stock Split*, dan memiliki nilai minimum sebesar 21000 dengan nilai maksimum 57.653.000 pada masa sesudah *Stock Split*. Standart deviasi yang tinggi dalam penelitian ini menyebabkan rentang data yang tinggi pula sehingga variasi data dalam penelitian ini tinggi dan menyebabkan penelitian ini tidak signifikan. Saham dengan volume

perdagangan tinggi menunjukkan bahwa saham tersebut adalah saham yang baik dan banyak diminati oleh para investor, akan tetapi tidak semua investor melakukan kegiatan setelah diumumkannya sinyal-sinyal tersebut sehingga teori sinyal kurang mendukung penelitian ini.

**Variabel Return Saham** berdasarkan perhitungan pada periode sebelum *Stock Split* menunjukkan besar signifikansi variabel *Return* saham sebesar 0.576. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0.1 maka  $H_0$  diterima atau dengan kata lain *Return* Saham tidak memiliki pengaruh terhadap *Bid-Ask Spread* pada masa sebelum *Stock Split*. Sama halnya dengan Output spss untuk sesudah *Stock Split* yaitu menunjukkan besar signifikansi variabel *Return* saham sebesar 0.352. nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0.1 atau  $0,352 > 0,1$  maka  $H_0$  diterima atau dengan kata lain *Return* Saham tidak memiliki pengaruh terhadap *Bid-Ask Spread* pada masa sesudah *Stock Split*.

Nilai tidak signifikan ini diperoleh karena saham-saham yang digunakan sebagai sampel tidak memberikan nilai *Return* yang baik yaitu sebelum *Stock Split* nilai *Return* tertinggi hanya 3% dan sesudah *stock split* sebesar 2%. Nilai tersebut bukanlah nilai yang cukup tinggi sehingga mengakibatkan nilai *spread* yang tinggi. Dari data yang diperoleh peneliti rata-rata *Return* saham selalu menurun setelah dilakukan *Stock Split* meskipun volume perdagangan naik, hal ini diduga bahwa harga saham yang rendah setelah dilakukan *Stock Split* menyebabkan banyaknya penawaran dan permintaan saham yang menjadikan para investor dengan cepat melepaskan sahamnya dengan harga yang rendah sehingga *Return* yang diperoleh kecil selain itu jangka waktu menjual saham dengan cepat menjadikan nilai *spread* tidak berubah. Standart deviasi yang lebih tinggi dari rata-rata *Return* saham mengindikasikan bahwa rentang dalam penelitian ini tinggi

sehingga terjadi variasi yang tinggi dalam penelitian ini yang mengakibatkan variable *Return* saham tidak memiliki Opengaruh terhadap *Bid-Ask Spread* saham.

## **SIMPULAN, IMPLIKASI, SARANDAN KETERBATASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Stock Split*, volume perdagangan, dan *Return* saham terhadap *Bid-Ask Spread* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan uji *kolmogorov-smirnov*, dengan periode pengamatan event window lima hari sebelum *Stock Split* dan lima hari sesudah *Stock Split* pada tahun 2007 sampai dengan 2011. Terdapat 34 sampel dalam penelitian ini namun hanya 18 perusahaan yang dapat diolah setelah dilakukan outlier untuk memperoleh data yang terdistribusi normal yang digunakan dalam uji regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu hanya uji normalitas data karena data yang digunakan hanya satu variabel yang menjelaskan bahwa data tidak terdistribusi normal baik untuk data sebelum *Stock Split* maupun data sesudah *Stock Split*, akan tetapi setelah dilakukan uji outlier data menjadi normal dan terbebas dari penyimpangan.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *Stock Split*, Volume Perdagangan dan *Return* saham tidak memiliki pengaruh terhadap *Bid-Ask Spread* secara parsial. Uji  $R^2$  menunjukkan bahwa hanya 34,1% yang dapat dijelaskan oleh model pada masa sebelum *Stock Split*, sementara pada masa sesudah *Stock Split* hanya mampu menjelaskan model sebesar 17,3 % sedangkan sisanya sebesar 65,9 % dan 82,7% dijelaskan oleh factor lainnya.

*Stock Split*, Volume Perdagangan dan *Return* Saham tidak signifikan disebabkan karena perubahan harga saham antara sebelum dan sesudah *Stock Split* menjadikan saham tersebut menjadi diminati oleh banyak investor sehingga saham tersebut menjadi aktif untuk diperdagangkan dan meningkatkan volume perdagangan, ketika saham aktif diperdagangkan maka saham tersebut memiliki tingkat likuiditas yang tinggi sehingga tidak diperlukan waktu yang lama untuk disimpan dan *Bid-Ask Spread*.

Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah :

Penelitian ini hanya menggunakan 18 (delapan belas) sampel perusahaan yang bisa diolah sehingga memungkinkan kurang valid dalam pengujian regresi. Standart deviasi yang tinggi terjadi pada beberapa sampel menyebabkan hasil yang tidak signifikan.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah :

Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan penambahan jumlah sampel dan penambahan periode pengamatan, baik periode *event window* atau tahun pengamatan dengan tujuan agar sampel yang digunakan lebih banyak dan diharapkan dapat memberikan hasil pengujian yang lebih baik.

Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel-variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap *Bid-Ask Spread* dan pengumuman lainnya seperti *right issue*.

## DAFTAR RUJUKAN

Agung Nur Isra Ciptaningsih, 2010. "pengaruh *Return* saham, *earnings*, dan volume perdagangan saham terhadap *Bid-Ask Spread* sebelum dan sesudah pengumuman laporan keuangan". Skripsi, universitas diponegoro .

Ang, Robert, 1997, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta: Erlangga

Giouvriss, Evangelouse and Geroge

Philippatos, 2008 "Determinanta of the Components Of The Bid – Ask Spreads On The London Stock Exchange : The case of Change In Trading Regimes". *Journal of Money, investment and Banking*. ISSN 1450 -288X ISSUE 1.

Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.

Harahap, A. 2002. Analisis Pengaruh Volume Perdagangan Saham Dan *Return* Saham Terhadap Bid Ask Spread Perusahaan go Publik. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.

Imam Ghozali. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Edisi Revisi IV). Semarang. Penerbit Universitas Diponegoro

——— 2009. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi". Edisi keenam Yogyakarta : BPF

Jogiyanto. 2000. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi". Edisi kedua Yogyakarta : BPF

Mohammad Samsul. 2006, "pasar modal dan manajemen portopolio, Jakarta : Erlangga.

Nico Yopida dan umi murtini. 2007. "Pengaruh Volume Perdagangan dan *Return* Terhadap *Bid Ask Spread*", *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* Vol 2 No 2.

Poppy Nurmawanti, 2009. "Pengaruh *Return* Saham, *Earnings*, Dan Volume Perdagangan Terhadap *Bid Ask Spread* Sebelum dan Sesudah Pengumuman Laporan Keuangan". *Pekbis jurnal*, Vol.1, No.2: 115-123.

Sri Dwi Ari Ambarwati, 2008. "Pengaruh *Return* saham, volume perdagangan saham, dan varian *Return* saham terhadap bid-ask spread Saham-pada perusahaan



- manufaktur yang terdaftar dalam indeks LQ 45 periode 2003 sampai dengan 2005” . Jurnal Riset Akuntansi.
- Suad Husnan, 2001, Dasar-dasar teori porta folio dan analisis Sekuritas, UPP AMPYKPN. Yogyakarta.
- Tanti Yulianti, 2008.”Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Bid Ask Spread Sebelum dan Sesudah *Stock Split* Di Bursa Efek Jakarta”,Tesis Magister Manajemen, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Tjiptono Darmadji dan hendi M. Fakhrudin, 2011.”Pasar Modal Di Indonesia.Edisi 3.Jakarta : salemba empat.
- ,2011.”Pasar Modal Di Indonesia.Edisi 2.Jakarta : salemba empat.